

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati”. Serta masalah-masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati menerapkan model *hybrid learning*. Proses pembelajaran yang memanfaatkan layanan elektronik daring dan konvensional. Pembelajaran tematik secara daring memiliki tipe *synchronous* dilaksanakan di aplikasi *whatsapp* dan *e-learning*, *self pace asynchronous* pada platform *youtobe* dan belajar luring terjadi di ruang kelas. Pembelajaran daring dilakukan setiap hari sedangkan luring setiap senin dengan waktu pembelajaran satu jam. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran *hybrid learning*, guru menyusun perencanaan yang memuat strategi dan metode yang akan dipakai untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring pada *whatsapp* dan *e-learning* dimulai pukul tujuh pagi. Guru membuka pembelajaran dengan salam, memberitahukan kompetensi dasar materi yang dipelajari sekaligus menjelaskan materi bisa melalui suara, video maupun tulisan. Pemberian tugas tematik dilakukan selama belajar daring dan dikumpulkan pada pembelajaran luring. Pembelajaran daring *self pace asynchronous*, peserta didik dapat melakukan secara mandiri dengan menonton materi melalui link *youtobe* dari guru maupun mencari sendiri. Sedangkan kegiatan pembelajaran luring dimulai pukul delapan pagi dengan guru membuka salam, berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu menjelaskan materi tematik selama daring dan peserta didik menyimak. Interaksi yang dilakukan guru dengan menyuruh peserta didik maju membaca dan menulis supaya berani, lancar membaca dan fokus. Pada akhir pembelajaran luring, guru mengoreksi tugas peserta didik satu per satu untuk dinilai dan dilihat perkembangan belajar. Selama masa pandemi covid-19, aktivitas peserta didik belajar tematik dengan *hybrid learning* dilakukan setiap hari dengan didampingi pihak keluarga.

2. Tugas orang tua atau wali murid dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 suatu hal yang sangat penting. Kegiatan belajar anak dengan model *hybrid learning* yang dilakukan pada kelas III membuat orang tua memiliki waktu untuk mengetahui gaya belajar anak. Setiap anak memiliki kecenderungan masing-masing sehingga orang tua harus mengasuh anak dengan benar dan tidak hanya menuruti kemauan sendiri. Pengasuhan orang tua atau wali murid yang diterapkan pada anak berdampak pada perkembangan kognitif anak. Tetapi tidak semua orang tua memiliki kesempatan dalam mendampingi anak belajar karena terkendala oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, dan kesibukan selama masa pandemi. Karena terkendala hal tersebut, orang tua tetap berusaha menjalankan peran sebagai pembimbing dan pemantau dengan cara mengikutkan anak les privat. Selain itu, anak yang berada di pondok pesantren tetap dipantau orang tua melalui komunikasi dengan guru dan pengurus pondok.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Faktor pendukung bisa belajar sesuai kondisi dan situasi, materi dapat dibuka kembali atau diputar ulang dan waktu untuk bermain dapat dirasakan karena pelaksanaan model *hybrid learning* dilakukan sebentar tidak seperti pembelajaran full tatap muka. Sedangkan faktor penghambat yang paling umum dirasakan karena terkendala pada koneksi internet yang buruk dan penggunaan kuota yang cepat habis. Faktor lainnya mengenai pemakaian hp yang bergantian dengan orang tua, menjadikan belajar mudah lelah dan bosan karena banyak menerapkan model daring.

B. Saran-saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam membuat skripsi, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa seorang pemimpin. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat membuat kebijakan dalam penggunaan platform digital yang dapat digunakan semua pihak baik guru, peserta didik dan orang tua. Penggunaan platform membutuhkan sosialisasi yang perlu dilakukan secara bertahap sehingga peserta didik dan orang

tua dapat menggunakan dengan baik. Pertimbangan pemakaian platform digital untuk pembelajaran daring dapat dipertimbangkan mengenai kondisi kuota data dan subsidiya.

2. Bagi Guru

Pembelajaran yang inovatif dan berkualitas tidak lepas dari peran guru. Dalam hal ini, guru dapat membuat pembelajaran melalui video yang menarik dan tentu juga pada pembelajaran tematik terdapat seni budaya dan prakarya yang dapat diterapkan setiap pembelajaran bisa dengan bernyanyi lagu daerah melalui video atau menggambar di buku gambar supaya peserta didik tidak jenuh menerima materi dan lelah belajar di masa pandemi covid.

3. Bagi Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung ketika ada interaksi yang menyenangkan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik tetap semangat belajar meskipun kesulitan dalam menerima materi. Peserta didik dapat bertanya dan berkomunikasi kepada orang tua atau guru mengenai kendala yang dialami.

4. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Belajar anak kelas III tingkat dasar sangat membutuhkan pendampingan orang tua atau wali murid. Dalam hal ini, tugas orang tua dapat dimaksimalkan selama anak belajar dari rumah. Meluangkan waktu untuk menemani dan memerhatikan tumbuh kembang anak.